

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Pedagang Asongan di Pelabuhan Ferry Bolok, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh pedagang asongan masih bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga. Pendapatan dari hasil berjualan menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus membiayai pendidikan anak, meskipun jumlah pendapatan tidak tetap dan sangat bergantung pada ramainya aktivitas penumpang di pelabuhan.

Dalam mengelola pembiayaan pendidikan, para pedagang asongan berupaya menyusun prioritas pengeluaran dengan mendahulukan kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak. Mereka menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar kebutuhan sekolah seperti uang sekolah, buku, alat tulis, seragam, transportasi, dan uang saku. Ketika pendapatan menurun, mereka melakukan penghematan, mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak, serta memanfaatkan tabungan atau bantuan keluarga agar kebutuhan pendidikan anak tetap terpenuhi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi tidak mengurangi kepedulian pedagang asongan terhadap pendidikan anak. Mereka memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan, meskipun sederhana, mencerminkan komitmen orang tua dalam memberikan kesempatan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar kepada pedagang asongan di Pelabuhan Ferry Bolok melalui program pemberdayaan ekonomi, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, serta bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memperluas akses terhadap program bantuan pendidikan sehingga dapat meringankan beban pembiayaan pendidikan yang ditanggung oleh keluarga pedagang asongan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Agama Kristen dan Gereja

Lembaga pendidikan agama Kristen dan gereja diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan pendidikan anak. Selain itu, gereja dapat mengembangkan program pembinaan, beasiswa, atau bentuk kepedulian sosial lainnya bagi anak-anak dari keluarga pedagang asongan yang mengalami keterbatasan ekonomi agar mereka tetap memiliki kesempatan memperoleh pendidikan yang layak.

3. Bagi Masyarakat dan Keluarga Pedagang Asongan

Masyarakat dan keluarga pedagang asongan diharapkan terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak. Orang tua juga diharapkan mampu mengelola pendapatan secara lebih bijaksana melalui perencanaan keuangan, membiasakan menabung, serta menetapkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pengeluaran keluarga sehingga kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi secara berkelanjutan.